

**POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA MISKIN  
DI KORONG SUNGAI LABAN KECAMATAN NAN SABARIS  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**  
*(Kasus Keluarga X di Korong Sungai Laban Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang  
Pariaman)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)*



Oleh :  
**IITDIA TRISNA**  
72319/2006

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA MISKIN DI KORONG  
SUNGAI LABAN KEC. NAN SABARIS KAB. PADANG PARIAMAN  
(KASUS KELUARGA X DI KORONG SUNGAI LABAN KEC. NAN SABARIS  
KAB. PADANG PARIAMAN)**

Nama : Iitdia Trisna  
Nim/ BP : 72319 /2006  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Februari 2011

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



**Drs. Djusman, M.Si**

NIP. 19560901 198602 1 001

Pembimbing II



**Ismaniar, S.Pd.M.Pd**

NIP. 19766062 320050 1 2002

## HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Pola Pendidikan Anak pada Keluarga Miskin di Korong Sungai Laban Kec.  
Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman (Kasus Keluarga X di Korong Sungai  
Laban Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman)**

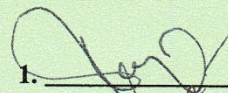
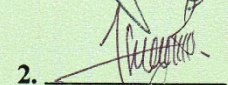
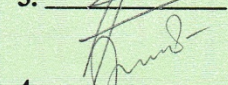
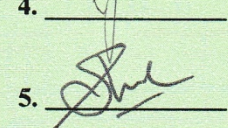
**Nama : Iitdia Trisna  
NIM : 72319/2006  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 14 Februari 2011**

### Tim Penguji

### Tanda Tangan

- 1. Ketua : Drs. Djusman, M.Si**
- 2. Sekretaris : Ismaniar, S.Pd. M.Pd**
- 3. Anggota : Drs. Agusnur**
- 4. Anggota : Dra. Irmawita, M.Si**
- 5. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si**

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 

## PERSEMBAHAN



Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu?

Dan kami telah menghilangkan darimu bebanmu, yang memberatkan punggungmu dan kami tinggikan bagimu sebutan (Namamu), karna sesungguhnya sesudah kesulitan itu adalah kemudahan, maka apabila telah selesai (dari satu urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhan kamulah hendaknya kamu berharap (Q.S. Alam Nasyarah : 6-8).

Trimakasih ya Allah..atas segala nikmat yang engkau berikan pada hambaMu yang lemah ini..karna dengan segala rahmat yang engkau berikan..hamba masih bisa berdiri di bumiMu tercinta ini..hari ini kau tunjukkan lagi nikmatMu melalui hasil karya sederhana ini..

Ku persembahkan karya ini "TUK IBUNDA tercinta"

Do'amu mengiringi setiap langkahku..

Hingga menjadikan aku anak yang sabar dalam menjalani hidup ini..

Untaian do'a setiap sujudmu..

Mengantarkan aku meraih ini semua..

Tuk AYAHANDA tercinta (Alm)

Hari ini satu impian anakmu telah terwujud..

Moga anakmu menjadi anak yang sukses..

Dan membuat bangga keluarga..Amiiinn...!!!

Dari jauh sana selalu iringi aku dengan do'amu..

Special buat kakak2Q dan Adik2Q tercinta..serta keluarga BesarQ "ROSMA"..(engkau semua adalah keluarga yang terbaik dan paling sempurna yang it miliki saat ini..apa yang it raih saat ini..tiada arti tanpa pengorbananMu semua..!!

I LOVE YOU ALL...

## PLS 2006..

BUat Sahabat2Q yang paling cantiQ N yG Paling Ganteng..he..he..  
Anik..(makaci ya nike..tuk smuanya..kita sllu bareng..bahkan komprepun kita  
barengan N wisudaPun kita barengan..hehe..mg sukses ya @ni\_ke..),  
Esi..(kawan it yG surang ko samakin lamo samakin kamek se..hehe..mG kan  
dapatkan jodoh yang terbaik ya mong..^\_^mg sukses y mong..), Imel..(imekk..yo  
sabana banyak naGari yG awak jelajahi..mulai dari piaman-pasaman dan  
berakhir di padang panjang..hehe..banyak crito nan lucu klo smo imekk..jan lupo  
undangan bsk tu kwan..wkwkw ^\_^ mg sukses ya imeekk..), lia..(semangat ya  
buk..mg sukses..sehat sllU N mg sllU dapatkan Yg terbaik..!! sMangat Ya  
kawan..^\_^), Inur..(Mg sukses ya tek Wan..dalam hal apapun..Semangat..^\_^),  
Cerry..(ba a kwan..menetap se lah di pdG dlu..hehe..mg sukses ya cerry..^\_^),  
Elva..(jenk eel..jan galak juo di pabanyak..hehe..mg sukses ya kawan..^\_^ jan lpo  
undangan tuk it bsk tu..wkwkw), Ai..(Semangat yo bukk..mg sukses..N harus  
tetap optimis walau dalam k adaan apopun..^\_^).

VIVI..(civot..mana fotonya..kok alun sampai juo di tangan it lai..hehe..mg sukses  
yo Kawan..^\_^), Ara..(cpeklah salasaian skripsi tu lai kawan..mg sukses yo  
kawan..^\_^), Ria..(SemNgat ya tekk..mg Sukses..^\_^), Endang..(semangat ya  
ndang..mg sukses..lbih bnyak senyuum ya ndang..hehe ..^\_^), Nanik..(woi  
juju..cpeklah salasaian skripsi tu lai..mg Sukses yo..^\_^), Itis..(Semangat ya it  
is..mg Sukses..^\_^), Yessi NS..(semaNgat ya kawan..mg sukses juga..^\_^), Rika

Arizona Love..(semNgat ya ka..mg sukses..^\_^), Ira..(ba a buk..kapan k  
padang..lah jadi wanita karir kawan kini yo..mana traktirannya..hehe..^\_^),  
Desi..(semangat ya des..moga kawan it ko sukses..!!), Rosi..(semangat ya ci..mg  
sukses sllU..!!), eka..(semangat ya jenk eka..mg sukses..!!).

Ade..(semanGat ya Ade..mG sukses yo kawan..^\_^), Ichad..(smanGat ya  
chad..mg Sukses..^\_^), Aad.. (Lah karajo kawan kini yo..ba a kok diam2  
se..brbagilah..hehe..^\_^), Zulma..(smanGat ya zul..mg sukses..^\_^), Ridho..(ba a  
do..salasaianlah skripsi tu lai..mg sukses..^\_^), hendro..(Semangat ya bang..mg  
sukses..!!), Rafhan..(ba a kabanyo kini..kok jarang Nampak di jurusan..mg  
sukses yo kwan..^\_^).

Dan buat Adik2Q (07) (AdeQ..smanGat ya dek..mG adik Ka2k ni sukses..yG rajin  
belajar ya dek..^\_^), Eyi..(smanGat ya Eyi..mG sukses ya dek..yG rajin ya  
belaJarnya..!!), weri..(mg sukses ya pak..semangat..!!), Abi..(ba a kaba mak  
uniang kini..mg sukses ya..), Ana..(semanGat ya ana..Mg sukses..!!),  
Tuk adik2Q 07,08,09 dan 10..yG tak mgkn di sebutkan Satu persatu..  
mG adik2 smua sukses N yG rajin belajar ya..!!

By..

litdia trisna

## BIODATA

Nama Lengkap : IITDIA TRISNA

No. Bp : 72319/2006

Tempat/Tanggal lahir : Paguh Dalam/ 17 Juli 1987

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Orang Tua :

1. Nama Ayah : Muhatril

2. Nama Ibu : Anismar

Alamat Tetap : Paguh Dalam, Nagari Kurai Taji Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman

Data Pendidikan :

1. SD : SD N 11 Paguh Dalam, Kec. Nan Sabaris

2. SMP : SMP N 3 Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman

3. SMA : SMA Manunggal Bhakti kota Pariaman

Pengalaman Lapangan :

1. KKN Tematik di Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman Timur

2. PL PLS di Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman

3. Magang di BPKB Kota Pariaman

4. PL Kependidikan di SMK Pemda Padang Panjang

Judul Skripsi : Pola Pendidikan Anak pada Keluarga Miskin Di Korong Sungai Laban Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (*Kasus Keluarga X di Korong Sungai Laban Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman*)

Tanggal Sidang Skripsi : 14 Februari 2011

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Miskin Di Korong Sungai Laban Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman *(Kasus Keluarga X Di Korong Sungai Laban Kec. Nan Sabaris Kab Padang Pariaman)*” benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 14 Februari 2011

Yang Menyatakan

Iitdia Trisna

## ABSTRAK

**Judul** : Pola pendidikan anak pada keluarga miskin di Korong Sungai Laban  
Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman (*kasus keluarga X di  
Korong Sungai Laban Kec. Nan Sabaris Kab Padang Pariaman*)  
**Penulis** : Iitdia Trisna  
**Pembimbing 1** : Drs.Djusman, M.Si  
**Pembimbing 2** : Ismaniar, S.Pd. M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberhasilan keluarga X dalam mendidik anaknya sehingga berprestasi di sekolah padahal orang tua (ibu) buta huruf dan kondisi ekonominya serba kekurangan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pola pendidikan anak pada keluarga miskin dan ingin mendeskripsikan (1) Penanaman nilai kasih sayang dalam keluarga (2) Penanaman nilai moral dan agama (3) Penanaman nilai sosial (4) Penanaman nilai kerja keras dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga miskin di Korong Sungai Laban Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus kualitatif. Dengan informan seluruh anggota keluarga X. Teknik pengumpul datanya adalah observasi dan wawancara. Teknik penjarangan informannya menggunakan teknik snow boll sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Prosesnya di lakukan dengan data reduction, data display, dan data verification.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dikemukakan bahwa pola pendidikan anak pada keluarga miskin di Korong Sungai Laban Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman bahwa orang tua telah menanamkan pola pendidikan pada anak, terbukti bahwa orang tua memperhatikan ketika anak sakit atau mengeluh sakit, orang tua memperhatikan pola makan anak, orang tua berusaha membelikan peralatan sekolah anak, orang tua menasehati dan menegur anak ketika berbicara kotor atau kasar, orang tua mengizinkan anak untuk bermain keluar rumah dengan teman-temannya, dan orang tua menyuruh anak untuk belajar di rumah setiap hari. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar, (1)orang tua sebaiknya memberikan kasih sayang yang lebih terhadap anak dan mengikuti perkembangan anak, karna sejak kecil anak dibesarkan tanpa hadirnya ayah dalam lingkungan keluarga. (2)orang tua sebaiknya harus selalu memberikan contoh dan kesadaran beribadah pada anak dan orang tua harus memberikan motivasi belajar pada anak dan berusaha untuk selalu bisa mendampingi anak ketika belajar di rumah. (3)didarankan pada anak untuk lebih memahami kondisi orang tua yang serba terbatas dan berusaha lebih giat lagi dalam belajar walaupun dalam kondisi orang tua yang kurang mampu dan jangan pernah merasa takut atau rendah diri dengan teman-temannya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi penerang ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Skripsi ini berjudul “Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Miskin Di Korong Sungai Laban Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman (*Kasus Keluarga X Di Korong Sungai Laban Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman*)”.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak akan terlepas tanpa adanya pertolongan dari Allah SWT, juga melalui orang-orang yang telah diketuk pintu hatinya untuk mengulurkan tangan membagikan sebagian ilmu yang dimilikinya, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Djusman, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Ismaniar, S.Pd.M.Pd selaku Pembimbing II. Beliau berdua, dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran-saran, dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
3. Bapak Drs. Djusman, M.Si selaku Ketua Jurusan PLS dan Wirdatul `Aini, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PLS FIP UNP.

4. Staf pengajar serta karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Wali Nagari Ir. Sardi Kurai Taji, beserta staf Wali Nagari yang telah memberikan izin penelitian dan banyak memberikan bantuan serta masukan demi kelancaran pelaksanaan penelitian.
6. Kepada keluarga X serta anggota keluarga lainnya yang telah bersedia sebagai subjek peneliti dan masyarakat sekitar Korong Sungai Laban Kec.Nan Sabaris Kab.Padang Pariaman, yang telah memberikan informasi demi kelengkapan data selama penelitian berlangsung.
7. Yang terkasih kedua orang tua ku (Muhatri (Alm) dan Anismar) yang telah memberikan doa, cucuran keringat dan air matanya demi mencapai cita sebuah hati kebanggaannya. Juga buat kakak-kakaku dan adikku tersayang yang telah menyelipkan bantuan dan untaian doanya, sekaligus memberikan semangat kepada penulis dalam menempuh pendidikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa PLS, dan teristimewa buat sahabat-sahabat ku tersayang PLS angkatan 2006, yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya selama penulisan skripsi ini.

Akhirnya, kehadiran Allah jualah tempat penulis memohon, semoga segala bantuan yang telah Bapak / Ibu dan rekan-rekan berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Amiin Ya Rabbal Alamiin.

Padang, 14 februari 2011

Iitdia Trisna  
72319/2006

## DAFTAR ISI

|                                              |            |
|----------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>     | <b>i</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN.....</b>                 | <b>ii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                          | <b>iii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                  | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                      | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                    | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                   | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                 | <b>xii</b> |
| <br><b>BAB 1      PENDAHULUAN</b>            |            |
| A. Latar Belakang Masalah .....              | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                     | 8          |
| C. Tujuan Penelitian.....                    | 8          |
| D. Manfaat Penelitian .....                  | 9          |
| E. Pertanyaan Penelitian.....                | 9          |
| F. Penjelasan Istilah.....                   | 10         |
| <br><b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>         |            |
| A. Pendidikan .....                          | 12         |
| 1. Pengertian Pendidikan .....               | 12         |
| 2. Ruang Lingkup Pendidikan .....            | 14         |
| 3. Fungsi Pendidikan Keluarga.....           | 15         |
| B. Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga ..... | 18         |

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| 1. Pengertian Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga.....  | 18 |
| 2. Pola Pendidikan Anak Dalam keluarga .....            | 19 |
| C. Pola Sosialisasi Pendidikan Anak Dalam Keluarga..... | 22 |
| D. Keluarga .....                                       | 25 |
| 1. Pengertian Keluarga.....                             | 25 |
| 2. Fungsi Keluarga .....                                | 26 |
| E. Kemiskinan.....                                      | 28 |
| 1. Pengertian Kemiskinan .....                          | 28 |
| 2. Ukuran-Ukuran Kemiskinan .....                       | 29 |
| 3. Ciri-Ciri Kemiskinan.....                            | 31 |
| F. Pola Pendidikan Keluarga Miskin .....                | 32 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| A. Pendekatan Penelitian.....                              | 34 |
| B. Jenis dan Sumber Data .....                             | 34 |
| C. Subjek Penelitian dan Teknik Penjaringan Informan ..... | 35 |
| D. Teknik dan Alat Pengumpul Serta Perekam Data .....      | 36 |
| E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....                         | 37 |
| F. Teknik Analisa Data .....                               | 38 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian.....                             | 39 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Umum Tentang Lokasi Penelitian..... | 42 |
| B. Hasil Penelitian.....                         | 46 |
| C. Pembahasan .....                              | 68 |

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 72 |
| B. Saran .....     | 76 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                          | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------|----------------|
| 1. Nilai rapor subjek penelitian..... | 6              |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>                                                                                               | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Rumah keluarga X .....                                                                                   | 42             |
| 2. Denah rumah keluarga X .....                                                                             | 45             |
| 3. Anak keluarga X yang tampak sedang membantu orang tua melakukan pekerjaan rumah<br>.....                 | 129            |
| 4. Anak keluarga X yang tampak sedang tidur di pangkuan keluarga X.....                                     | 129            |
| 5. Anak keluarga X yang tampak sedang bermain dengan teman-temannya ..                                      | 130            |
| 6. Anak keluarga X yang tampak sedang membantu orang tua membawa kayu bakar untuk<br>memasak .....          | 130            |
| 7. Anak-anak keluarga X yang tampak sedang belajar.....                                                     | 131            |
| 8. Anak keluarga X yang sedang mengerjakan tugasnya pada malam hari yang di damping<br>oleh keluarga X..... | 131            |
| 9. Anak keluarga X yang tampak sedang sholat yang didampingi oleh keluarga X dari luar<br>.....             | 133            |
| 10. Ketiga anak keluarga X terlihat sedang mendampingi adiknya belajar ....                                 | 133            |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>                                                      | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Pedoman Wawancara .....                                           | 78             |
| 2. Catatan Lapangan .....                                            | 81             |
| 3. Surat Izin Penelitian .....                                       | 117            |
| 4. Surat Izin Penelitian dari Jurusan .....                          | 118            |
| 5. Rekomendasi Penelitian dari Kesbang Linmas Kab.Padang Pariaman... | 119            |
| 6. Rekomendasi Penelitian dari Kantor Camat.....                     | 120            |
| 7. Rekomendasi Penelitian dari Kantor Wali Nagari .....              | 121            |
| 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....                  | 122            |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dilakukan dengan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir, perubahan sikap dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu di Indonesia dapat di peroleh melalui tiga jalur pendidikan sebagaimana di tuangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.” Dengan adanya tiga jalur pendidikan itu, sehingga memungkinkan bagi setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh semua jenis pendidikan yang mereka inginkan.

Pendidikan dapat di lakukan kapan dan di mana saja, tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Setiap individu dalam menjalani kehidupan tak lepas dari pendidikan karna pendidikan dalam kehidupan memiliki peranan yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan seseorang akan lebih bisa mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki serta wawasan dan pandangan yang luas terhadap masa depan.

Kleis dalam Sudjana (2004:5) “Pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang dengan pengalaman itu seseorang atau kelompok orang dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami.

Mimi elpita (2009:3) Pendidikan dapat dilakukan oleh siapa saja. Siapapun dapat menjalani pendidikan maupun melakukan pendidikan terhadap orang lain dengan tujuan

adanya perubahan pada orang yang bersangkutan. Orang-orang yang dapat memberikan pendidikan ini diantaranya orang tua, guru, pamong dan tokoh masyarakat dan lain-lain. Jadi siapapun dapat memberikan pendidikan terhadap seseorang.

Tanggung jawab mendidik anak adalah pekerjaan penting dan mulia, banyak orang tua tidak sadar bahwa tugas orang tua adalah sosok teladan yang akan diidentifikasi dan di internalisasikan menjadi peran dan sikap oleh anak, maka salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercantum untuk pendidik membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, karena orang tua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anaknya ([www.google.com](http://www.google.com) di akses pada tanggal 18 agustus 2010). Berbagai bentuk perlakuan orang tua terhadap anaknya sedikit-tidaknya akan membuat kesan dalam kehidupan anak yang akan datang. Sebab apa yang dilakukan orang tua terhadap anaknya di masa pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menjadi dasar pola tingkah laku anak.

Pendidikan dalam keluarga mempunyai peran yang strategis dan amat menentukan pencapaian mutu sumber daya manusia. Dalam penyelenggaraan pendidikan keluarga tidak sekedar berperan sebagai pelaksana yang bersifat rutin dan alamiah, melainkan berperan sebagai pengelola yang bertanggung jawab dalam meletakkan landasan dan memberikan bobot dan arah serta pola-pola kehidupan anak.

Orang tua yang menerapkan pendidikan keluarganya ada yang sangat ketat, longgar dan fleksibel atau luwes ternyata mempunyai dampak yang berbeda-beda bagi pembentukan pribadi anak itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua ada yang mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti jejak dirinya, ada yang membiarkan secara

bebas dan adapula yang bersikap masa bodo. Setiap orang tua di dalam mendidik anak-anaknya memiliki cara-cara yang berbeda-beda, kenyataannya belum semua anak sekolah di Indonesia memperoleh dukungan keluarga yang kondusif.

Anak-anak usia sekolah yang berasal dari keluarga yang miskin cenderung hanya mendapat layanan pendidikan keluarga yang serba terbatas, rutin dan alamiah tanpa disertai upaya perencanaan pengelolaan yang berorientasi ke masa depan. Problema ini semakin meresahkan jika dikaitkan dengan konsep perkembangan individu yaitu bahwa pengalaman pendidikan dalam usia prasekolah akan menjadi dasar terbentuknya kerangka kepribadian pada individu yang bersangkutan, kondisi ini berlangsung dalam kurun waktu lama, bahkan dalam kurun waktu pembentukan satu generasi.

Akan menjadi kendala dasar bagi upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan kondisi tersebut perlu dilakukan pemikiran dan upaya sistematis dan komprehensif terhadap pendidikan dalam keluarga khususnya bagi keluarga miskin.

Salah satu tugas utama orang tua ialah mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua tidak secara kodrati tercantum unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, karena orang tua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anaknya

([www.google.com](http://www.google.com) diakses pada tanggal 18 agustus 2010)

Menurut Emil Salim (dalam Abu Ahmadi, 2003:326) menyatakan bahwa mereka berada di bawah garis kemiskinan apabila pandangannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-

lain. Kemiskinan terwujud sebagai hasil interaksi antara berbagai aspek tersebut terutama aspek sosial dan ekonomi. Menurut Amin Rais (1995:2) mendefinisikan bahwa kemiskinan adalah kondisi terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar, kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Kaum miskin sebagai suatu kelompok yang sering disebut sebagai kelompok berpenghasilan rendah yaitu kelompok yang berdiam di suatu tempat, daerah yang mendapat penghasilan lebih rendah jika dibandingkan kebutuhan minimal mereka yang seharusnya mereka penuhi ([www.google.com](http://www.google.com) di akses pada tanggal 18 agustus 2010)

Dalam uraian tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kemiskinan disini bukan hanya meliputi kekurangan kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan tetapi juga pendidikan. ([www.google.com](http://www.google.com).diaksespada tanggal 18 agustus 2010)

Keluarga yang mengalami kehidupan yang miskin atau kurang mampu baik dari segi pendidikan maupun dari segi ekonomi, adalah keluarga yang mata pencahariannya sebagai petani. Keluarga miskin petani mempunyai beberapa masalah dalam kehidupan mereka sehari-hari misalnya yang berkenaan dengan sosial, spritual keagamaan, pendidikan dan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam keluarga ditanamkan. Bisa dibayangkan bagaimana seandainya seorang anak tidak mendapatkan pendidikan sejak dini dari kedua orang tuanya itu akan menyebabkan

anak menjadi tidak mandiri dan banyak menimbulkan masalah dalam diri mereka. Dan begitu juga sebaliknya keberhasilan diri anak dalam keluarga maupun dalam lingkungan pendidikan juga tidak terlepas dari pola pendidikan orang tua kepada anak-anak mereka.

Hal ini peneliti temui pada keluarga X yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah (ibu buta huruf) keluarga X ini termasuk dalam kategori keluarga yang broken home (keluarga kacau), karna ketika anak-anak mereka masih kecil (usia dini) kedua orang tua mereka bercerai memutuskan untuk berpisah karna ada suatu masalah. Kemudian keluarga X (ibu) memilih untuk membesarkan anak-anaknya sendirian tanpa harus menikah lagi dengan laki-laki lain, keluarga X membesarkan anak-anaknya sendirian tanpa didampingi sosok seorang ayah walaupun hidup dalam keadaan serba kekurangan. Akan tetapi keluarga X masih mampu dalam memberikan pendidikan yang bagus bagi putra dan putri mereka hingga beranjak sampai usia sekolah dasar (SD).

Dan tidak tanggung-tanggung pula walaupun mendidik serta membesarkan putra dan putri dia hanyalah seorang diri tetapi putra dan putri dari keluarga X ini mendapatkan juara satu di sekolahnya. Prestasi yang dimiliki anak dari keluarga X ini membuat ibu mereka bangga dan sangat bahagia memiliki anak yang cerdas walaupun latar belakang pendidikan orang tua mereka sangatlah rendah (ibu buta huruf) akan tetapi anak-anak mereka berprestasi dan menjadi orang Nomor satu di kelasnya. berikut ini data yang peneliti peroleh tentang prestasi anak dari keluarga X.

Tabel nilai rapor subjek penelitian

| No | Nama siswa     | Tahun     | Semester | Peringkat | Nilai rata-rata | Nama sekolah                                         |
|----|----------------|-----------|----------|-----------|-----------------|------------------------------------------------------|
| 1. | Sarda Nawati   | 2009/2010 | I        | I         | 93              | SMP N 3<br>Nan Sabaris<br>Kab.<br>Padang<br>Pariaman |
|    |                |           | II       | II        | 88              |                                                      |
|    |                | 2010/2011 | I        | I         | 91              |                                                      |
| 2. | Alim Perdana   | 2008/2009 | I        | III       | 75              | SD N 12<br>Nan Sabaris<br>Kab.Padang<br>Pariaman     |
|    |                |           | I        | III       | 80              |                                                      |
|    |                | 2010/2011 | III      | II        | 70              |                                                      |
|    |                |           | IV       | III       | 75              |                                                      |
| 3. | Syahmi Syafira | 2010/2011 | I        | III       | 80              | SD N 12<br>Nan Sabaris                               |

Hidup seorang diri tanpa kehadiran suami di sisinya (keluarga X) semua itu tidaklah mudah apalagi harus membesarkan anak dan mendidik mereka tanpa hadirnya sosok seorang ayah dalam lingkungan keluarganya. Walaupun demikian, semua perjuangan keluarga X ini tidaklah sia-sia putra dan putri mereka tumbuh dan berkembang dengan normal. Bahkan dalam pendidikanpun anak-anak mereka berprestasi di sekolah dan mendapatkan beasiswa sebagai bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada putra dan putri mereka.

Anak-anak dari keluarga X ini masih dapat memperoleh pendidikan yang bagus walaupun latar belakang pendidikan dan ekonomi keluarganya tidaklah memungkinkan bagi anak-anaknya untuk sekolah. Sekarang anak pertama(putri) dari keluarga X ini duduk pada sekolah menengah pertama (SMP) kelas 3, anaknya yang

ke dua duduk di sekolah dasar (SD) kelas 5, dan anaknya yang ketiga juga duduk di sekolah dasar (SD) kelas 1. Melihat keluarga X ini berhasil mendidik anak-anaknya menjadi anak yang cerdas (berprestasi di sekolah) dan tidaklah mudah mendidik serta merawat ke tiga anak-anak ini sendirian tanpa kehadiran sosok ayah, apalagi latar belakang pendidikan ibu yang rendah (buta huruf). maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada keluarga X ini yang berjudul *“Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Miskin Di Korong sungai laban Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (Kasus Keluarga X Di Korong Paguh Dalam Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman)”*.

## **B.Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pola pendidikan anak pada keluarga miskin khususnya keluarga petani di Korong Sungai Laban Kenagarian Kurai Taji, Kecamatan Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman”.

## **C.Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola pendidikan anak pada keluarga miskin yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan orang tua menanamkan nilai-nilai kasih sayang dalam keluarga.
2. untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan orang tua menanamkan nilai moral pada anak dalam keluarga.

3. Untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan orang tua menanamkan nilai sosial dalam keluarga.
4. untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan orang tua menanamkan nilai kerja keras dan tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam keluarga.

#### **D.Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Manfaat bagi keluarga: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pola pendidikan anak yang diterapkan orang tua melalui cara motivasi atau dorongan orang tua melalui cara motivasi atau dorongan cinta kasih keluarga, penanaman moral, penanaman nilai sosial, penanaman nilai keagamaan serta tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan luar sekolah melalui pola pendidikan keluarga. khususnya jurusan pendidikan luar sekolah.
- b. Untuk menjadi masukan bagi pihak lembaga masyarakat yang terkait agar lebih memperhatikan pendidikan dalam keluarga khususnya keluarga miskin.

## **E. Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan seperti yang telah di kemukakan dalam rumusan masalah di atas, yaitu bagaimana pola pendidikan anak pada keluarga miskin (kasus keluarga X dikorong Sungai Laban Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman).

Secara lebih khusus penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pendidikan orang tua menanamkan nilai-nilai kasih sayang dalam keluarga?
2. Bagaimana pola pendidikan orang tua menanamkan nilai moral dan Agama pada anak dalam keluarga?
3. Bagaimana pola pendidikan orang tua menanamkan nilai sosial dalam keluarga?
4. Bagaimana pola pendidikan orang tua menanamkan nilai kerja keras dan tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam keluarga?

## **F. Penjelasan Istilah**

### **1. Pola Pendidikan Anak**

Pola pendidikan anak berasal dari kata yang mempunyai arti sesuatu yang dipakai sebagai contoh atau rangkaian. Pendidikan adalah setiap usaha perlindungan dan bantuan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak atau lebih tepat membantu anak agar cukup dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia (Hasbullah, 2001:2).

Jadi pola pendidikan anak adalah suatu rangkaian contoh pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

## 2. Keluarga Miskin

Menurut Abu Ahmadi (2004:167) Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. [www.Ayah Bunda.com](http://www.Ayah Bunda.com).

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Abu Ahmadi, 2004:96) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, dan berkehendak bersama-sama mempertahankan gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.

Di Negara Indonesia, tingkat pendapatan digunakan ukuran waktu kerja sebulan. Tolak ukur yang digunakan di Indonesia untuk menentukan besarnya jumlah orang miskin Indonesia adalah batasan tingkat pendapatan per waktu kerja (Rp. 300.000, perbulan atau lebih rendah) dan di samping batasan minimal jumlah kalori yang diambil persamaannya dalam beras, dimana dinyatakan batas minimal kemiskinan adalah mereka yang makan kurang dari 320 kg besar di desa dan 420 kg di kota pertahunnya. (Suparlan dalam Abu Ahmadi, 2003:277)

Makna miskin secara defenisi adalah tidak terpenuhinya kebutuhan asasi manusia atau tidak terpenuhinya kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan (Abu Ahmadi, 2003: 328).

Jadi keluarga miskin adalah kelompok sosial kecil yang terikat dalam satu rumah dan terpenuhinya kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan**

##### **1. Pengertian Pendidikan**

Dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2001:1)

Pengertian pendidikan selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Menurut Langeveld (dalam Hasbullah, 2001:2) pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang seperti: sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan diajukan kepada orang yang belum dewasa.

Jhon Dewey (dalam Hasbullah, 2001:2) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Hasbullah, 2001:3) berpendapat bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan manusia peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. ([www.google.com](http://www.google.com) diakses pada tanggal 18 agustus)

Dari beberapa pengertian yang diberikan para ahli tersebut, meskipun berbeda namun secara essensial terdapat kesatuan unsur atau faktor-faktor yang terdapat di dalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang berupa bimbingan dan pengarahan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya. Pendidikan juga merupakan pembentukan kepribadian dan juga kemampuan menuju dewasa.

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan

Menurut Ketetapan MPR No.11/MPR/1993, tentang GBHN yang kemudian disempurnakan menjadi ketetapan MPR No. II/MPR/1999 tentang GBHN

dinyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

a. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga. Pendidikan ini berlangsung tanpa organisasi, yaitu tanpa orang tertentu yang diangkat atau ditunjuk sebagai pendidik, tanpa suatu program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu tanpa evaluasi yang formal berbentuk tujuan. Namun demikian pendidikan formal ini sangat penting bagi pembentukan pribadi seseorang.

b. Pendidikan formal

Dalam perkataan formal terdapat kata form atau bentuk. Pendidikan formal ialah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu, seperti terdapat di sekolah atau universitas yang mencakup adanya perjanjian, program atau bahan pelajaran untuk tiap jenis sekolah, cara atau metode pengajaran di sekolah juga formal yaitu pola tertentu, penerimaan murid, memotivasi murid, jangka waktu, kewajiban belajar, penyelenggaraan dan waktu belajar.

c. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara berorganisasi agar terutama generasi yang muda dan dewasa yang tidak dapat sepenuhnya atau sama sekali tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah dapat memiliki pengetahuan praktis dan

keterampilan dasar yang mereka perlukan sebagai warga masyarakat yang produktif.

d. Pendidikan keluarga

Dalam ayat 4 pasal 10 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Pendidikan keluarga termasuk pendidikan informal dan karena pendidikan informal adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar ataupun tidak sadar ([www.google.com](http://www.google.com) diakses pada tanggal 18 agustus 2010)

3. Fungsi Pendidikan Keluarga

Tugas utama dari pendidikan keluarga ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Adapun fungsi pendidikan keluarga memiliki:

a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama, pertama maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia disebabkan oleh kedua orang tuanya, sedangkan utama maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan

anak, hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya dan penuh ketergantungan orang lain. Orang tua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar, oleh karena itu orang tua mewajibkan memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama, dimana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati (Hasbullah, 2001: 39-40).

b. Menjamin kehidupan emosional

Melalui pendidikan keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan akan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni. Kehidupan emosional ini merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam membentuk pribadi seseorang (Hasbullah, 2001:41)

c. Menanamkan dasar kepada moral

Dalam pendidikan keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Memang biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini melahirkan segala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan seseorang yang ditiru

dan dalam hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian (Hasbullah, 2001:42).

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Dalam pendidikan keluarga, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk di sini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal (Hasbullah, 2001:43).

e. Peletakan Dasar-dasar Keagamaan

Masa kanak-kanak masa yang paling baik untuk memupuk dasar-dasar hidup beragama. Anak-anak seharusnya dibiasakan ikut serta ke mesjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak (Hasbullah, 2001:44).

## **B. Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga**

### **1. Pengertian Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga**

Pola adalah suatu rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam hal menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri ([www.google.com](http://www.google.com) diakses pada tanggal 18 agustus 2010)

Pola adalah suatu wujud, tipe, sifat yang dikenakan seseorang oleh orang yang lebih dewasa secara sadar atau tidak sadar terlaksana secara bertahap, artinya merupakan suatu proses, mengharapkan hasil yang positif, maka dapat dikatakan adanya suatu proses yaitu proses pendidikan, pola pendidikan yang ditetapkan orang tua kepada anak sudah tentu berbeda dengan yang lainnya. Perbedaan ini nantinya akan mempengaruhi perkembangan anak itu sendiri. Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa perbedaan dalam pola pendidikan dapat terjadi karena setiap orang tua memiliki sikap dan nilai-nilai yang berbeda dan akan mempengaruhi mereka dalam menghadapi anak.

Pendidikan anak di dalam keluarga adalah suatu wujud, tipe, sifat yang disampaikan oleh anggota keluarga yang lebih dewasa (orang tua) kepada anak untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pendidikan anak pada keluarga merupakan pendidikan informal, dalam pelaksanaannya tergantung dari pengalaman orang tua atau pendapat orang tua masing-masing. Menurut Yaumil Agoes Athir (1994:11) orang tua hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan peranan dan fungsinya yaitu:

- a. Sebagai tokoh yang ditiru anak, maka pola pendidikan yang berisi pemberian teladan.
- b. Sebagai tokoh yang mendorong anak, maka pola pendidikannya adalah pola pendidikan kepada anak, motivasi untuk berusaha dan mencoba bangkit kembali bilamana mengalami kegagalan.

- c. Sebagai tokoh mengawasi, dalam hal ini maka pola pendidikannya adalah berisi pengendalian, pengarahan pendisiplinan, ketaatan, kejujuran, orang tua perlu memberitahu apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan anak.

Ditarik kesimpulan bahwa pola pendidikan anak di dalam keluarga dapat ditandai oleh interaksi terus menerus antara orang tua dengan anaknya, yang interaksi itu ditunjukkan agar anak dapat dididik hingga mencapai tumbuh kembang secara sempurna.

## 2. Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Menurut Singgih D. Gunarsa (1986:116-117) mengemukakan 3 (tiga) pola pendidikan yang digunakan oleh para orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah sebagai berikut:

### a. Pola pendidikan otoriter

Yaitu pola pendidikan dimana anak harus mengikuti pendapat dan keinginan orang tua, kekuasaan disiplin orang tua. Anak tidak diperkenankan memberikan pendapat kepada orang tua. Orang tua cenderung bersikap kaku, suka memaksakan kehendak, selalu mengatur tanpa memperhatikan kemauan dan perasaan anak, menghukum bila anak bertindak tidak sesuai dengan kehendaknya dan kurang adanya komunikasi dengan anak.

### b. Pola pendidikan demokratis

Cara ini anak diberi kesempatan yang luas untuk mendiskusikan segala permasalahan dengan orang tua dan orang tua mendengarkan keluhan dan memberikan pandangan atau pendapat serta orang tua menghargai pendapat

anak-anak. Orang tua selalu memperhatikan perkembangan, saling terbuka dan mau mendengarkan saran dan kritik dari anak.

c. Pola pendidikan permisif

Yaitu pola pendidikan orang tua yang memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab. Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku anak, kurang membimbing dan mengarahkan anak serta kurang komunikasi dengan anak.

Sedangkan Sutari (1984:123-125) menggolongkan pola pendidikan anak dalam keluarga dibedakan menjadi 3, yaitu:

a. Pola pendidikan otoriter

Dalam pola pendidikan ini pemegang peranan adalah orang tua karena semua kekuasaan dan keaktifan anak ditentukan oleh orang tua. Anak sama sekali tidak mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat misal memilih sekolah. Anak dianggap sebagai anak kecil, anak tidak pernah mendapat perhatian yang layak. Sifat anak dalam keluarga ini yaitu kurang inisiatif, gugup, ragu-ragu, suka membangkang, menantang kewibawaan orang tua, penakut dan penurut.

b. Pola pendidikan demokratis

Pola pendidikan ini memandang anak sebagai individu yang berkembang sebab itu perlu adanya kewibawaan yang memimpinya (orang tua). Pola pendidikan ini disesuaikan dengan taraf perkembangan anak dengan cita-citanya, minatnya, kecakapan-kecakapan dan pengalamannya. Anak dilibatkan

di tempat semestinya yang mempunyai kebebasan untuk berinisiatif dan aktif.

Di samping itu orang tua juga memberikan pertimbangan dan pendapat kepada anak sehingga anak mempunyai sikap terbuka, anak dapat dipimpin dan memimpin dengan penuh kreatif dan aktif.

Sifat anak dalam keluarga ini yaitu anak aktif di dalam hidupnya, penuh inisiatif, percaya diri, penuh tanggung jawab, menerima kritik dengan terbuka, emosi lebih stabil dan mudah menyesuaikan diri.

c. Pola pendidikan permisif

Dalam pendidikan ini orang tua kurang tegas. Anak menentukan sendiri apa yang dikehendaki. Orang tua memberi kebebasan kepada anaknya, orang tua tidak mempunyai fungsi sebagai pemimpin yang mempunyai kewibawaan dan suasana bebas. Dalam keluarga ini anak merasa tidak ada pegangan tertentu dan norma-norma yang dianut, sehingga bertindak atas kemauan sendiri dan tidak menghargai orang lain sehingga selalu mementingkan diri sendiri. Sifat anak dalam keluarga ini yaitu agresif, tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, emosi kurang stabil dan selalu mengalami kegagalan karena tidak ada bimbingan.

### **C. Pola Sosialisasi Pendidikan Anak dalam Keluarga**

Menurut David Gozali (dalam Diniarti F. Soe'oed, 1990:30) sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang dapat dikatakan sebagai makhluk sosial apabila ia mampu mensosialisasikan dirinya baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Menurut Verdezande (dalam Diniarti F Soe'oed, 1990:30) sosialisasi

merupakan proses sosial untuk mempelajari cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat. Dalam suatu keluarga peran ibu, bapak, nenek, kakek, paman, bibi begitu besar dalam membentuk suatu corak tersendiri yang khas dalam proses sosialisasi. Bagi anak yang berada dalam lingkungan masyarakat yang sederhana, keluarga merupakan sumber pengetahuan utama baginya (Rohidi, 1994:17).

Sosialisasi dapat dilihat sebagai mekanisme hubungan kontrol sosial mengenai perilaku anak-anak dalam satu kesatuan sosial. Proses sosial dalam keluarga, anak akan menangkap dan menyadap bentuk pandangan hidup orang tua sebagai nilai-nilai.

Konsep sosialisasi pendidikan anak dalam keluarga dibagi menjadi tiga teori antara lain:

1. Menurut Persons (dalam Robinson, 1986:58-61).

Berpendapat bahwa sosialisasi seperti belajar, berlangsung terus sepanjang hidup. Unsur-unsur kepribadian anak diperoleh dengan belajar, struktur kepribadian dasar (Basic personality structure) adalah inti dan pola orientasi nilai yang digariskan dalam masa anak-anak dan tidak mudah diubah secara drastis dalam masa hidup dewasa.

Pada teori pasif digunakan asumsi bahwa si anak hanya sekadar memberi respons kepada rangsangan-rangsangan orang tua dan dengan demikian mengabaikan kemungkinan bahwa si anak itu (bisa saja) mengalami beberapa konflik dalam dirinya. Dalam model Persons adanya suatu struktur kepribadian

dasar yang sekali diletakkan pada masa anak-anak bersifat relatif statis selama hidup.

Sosialisasi adalah suatu yang terjadi pada manusia, nilai-nilai diinternalisasikan, perilaku diubah sementara anak memberi respon kepada tekanan-tekanan terhadap dirinya. Anak tidak diberi kesempatan untuk menciptakan dunianya sendiri, demikian pula pengaruh anak terhadap tindakan orang tua.

## 2. Teori Sosialisasi Aktif

Sosialisasi aktif menurut pendapat Blume adalah tindakan yang dibangun dalam usaha mengatasi kesulitan-kesulitan dan tidak sekadar dilepaskan dari suatu struktur psikologis yang ada sebelumnya oleh faktor-faktor yang mempengaruhi struktur itu. Dalam teori aktif individu mempunyai kebebasan untuk berbuat sebebasnya dan mengabaikan kekuasaan yang ada pada sementara orang untuk menyokong kegiatan orang-orang lain.

Berger dan Lucman berpendapat bahwa kita dilahirkan dalam struktur sosial yang objektif, suatu jaringan hubungan-hubungan yang sudah ada sebelum kita lahir dan disana kita berkenalan dengan orang-orang lain yang signifikan (yang punya arti bagi kita), yakni orang tua yang akan bertugas mensosialisasikan kita. Teori sosialisasi aktif dan positif dalam proses belajar sering banyak dijumpai dalam keluarga seperti bagaimana keluarga mempertahankan pola perilaku yang selama ini dihayati dan bagaimana dengan pola perilaku yang mengandung situasi baru.

## 3. Teori Sosialisasi Radikal

Teori sosialisasi radikal dipandang sebagai teori sosialisasi yang penting untuk dipelajari di mana sosialisasi berlangsung dalam suatu masyarakat yang berlapis-lapis. Latar belakang proses anak-anak menjadi dewasa merupakan bagian integrasi dari proses pembentukan kelas. Menurut pandangan Charke berpendapat bahwa sosialisasi adalah sosialisasi kelas, di mana kaum muda atau anak mewarisi dari orang tua mereka suatu orientasi kultural terhadap masalah umum kelas yang mungkin akan menimbang, membentuk dan menunjukkan diterapkan pada berbagai bidang kehidupan sosial mereka.

#### **D. Keluarga**

##### **1. Pengertian Keluarga**

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Abu Ahmadi, 2004:96) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, dan berkehendak bersama-sama mempertahankan gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.

Keluarga merupakan persatuan hidup primer dan alami di antara seorang wanita dengan seorang pria yang dikat dengan tali perkawinan dan cinta kasih. Di antara makhluk yang bersekutu ini terdapat unsur yang hakiki yang sama yaitu: cinta kasih, ketergantungan, saling membutuhkan, dan saling melengkapi. Mereka saling memberi, meminta, memberi pengorbanan, punya loyalitas atau kesetiaan, dan saling melengkapi sesuai dengan kodratnya masing-masing. Dengan lahirnya anak, ikatan perkawinan pada umumnya semakin kokoh, erat terpatrit, sebab anak merupakan andalan atau jaminan berpautnya cinta kasih yang timbal balik. Lagi pula ketidakberdayaan bayi dan anak membangkitkan imbauan pada kedua orang

tuanya untuk bersama, memelihara, merawat, membesarkan, mengasuh dan mendidik anak-anak dengan rasa tanggung jawab (Kartini, 1997:59).

Menurut Soelaeman menyatakan bahwa dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan bathin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri, sedangkan dalam pengertian paedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dilakukan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi dan fungsi sebagai orang tua.

## 2. Fungsi keluarga

Dalam kehidupan keluarga suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan itu biasanya disebut fungsi-fungsi pekerjaan yang harus dilakukan oleh keluarga itu dapat digolongkan ke dalam beberapa fungsi:

### a. Fungsi biologis

Keluarga diharapkan dapat menyelenggarakan persiapan-persiapan perkawinan bagi anaknya. Persiapan perkawinan yang perlu dilakukan oleh orang tua bagi anak-anaknya sejak anak menginjak kedewasaan dapat berupa pengetahuan tentang kehidupan suami-istri, mengatur rumah tangga bagi sang istri, tugas dan kewajiban sang suami, memelihara pendidikan bagi anak-anak (Abu Ahmadi, 2003:89).

b. Fungsi pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan sebagai berikut: gangguan udara dengan menyediakan rumah, gangguan penyakit dengan berusaha menyediakan obat-obatan, gangguan bahaya. Bila dalam keluarga fungsi ini telah dijalankan dengan sebaik-baiknya sudah tentu membantu terpeliharanya keamanan dalam masyarakat (Abu Ahmadi, 2003:90).

c. Fungsi ekonomi

Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan pokok yaitu: kebutuhan akan makan dan minum, kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya, serta kebutuhan tempat tinggal. Dalam keluarga juga berusaha melengkapi kebutuhan jasmani di mana keluarga (orang tua) diwajibkan berusaha mendapatkan perlengkapan jasmani baik yang bersifat umum maupun individual. Perlengkapan jasmani yang bersifat umum misalnya kursi, tempat tidur, lampu dan sebagainya. Sedangkan yang bersifat individual misalnya alat-alat sekolah, pakaian, permainan bagi anak-anak, permainan merupakan sebagai nilai mengembangkan daya cipta disamping nilai rekreasi (Abu Ahmadi, 2003:90).

d. Fungsi Keagamaan

Di negara Indonesia yang berideologi Pancasila berkewajiban pada setiap warganya untuk menghayati, mendalami dan mengamalkan Pancasila di dalam perilaku dan kehidupan keluarganya. Dengan dasar pedoman ini keluarga diwajibkan untuk menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran

agama dalam perilakunya sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhan yang maha esa (Abu Ahmadi, 2003:90-91).

e. Fungsi Sosial

Dalam fungsi ini keluarga memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-peranan yang diharapkan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa. Generasi tua dalam keluarga yaitu ayah, ibu, mewariskan sopan santun, bahasa, cara bertingkah laku, ukuran tentang baik dan buruknya perbuatan dan nilai-nilai (Abu Ahmadi, 2003:91).

**E. Kemiskinan**

1. Pengertian Kemiskinan

Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang tergolong miskin, kemiskinan adalah sesuatu yang nyata adanya, karena mereka sendiri yang merasakan dan menjalani kehidupan dalam kemiskinan tersebut. Kemiskinan akan lebih terasa lagi apabila mereka telah membandingkan dengan hidup orang lain yang lebih tinggi tingkat kehidupannya. Selanjutnya kemiskinan dilukiskan sebagai kurangnya pendapat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan sebagai tempat berteduh.

Menurut Emil Salim (dalam Abu Ahmadi, 2003:326) menyatakan bahwa mereka berada di bawah garis kemiskinan apabila pandangannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain.

Kemiskinan terwujud sebagai hasil interaksi antara berbagai aspek tersebut terutama aspek sosial dan ekonomi. Menurut Amin Rais (1995:2) mendefinisikan bahwa kemiskinan adalah kondisi terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar, kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Kaum miskin sebagai suatu kelompok yang sering disebut sebagai kelompok berpenghasilan rendah yaitu kelompok yang berdiam di suatu tempat, daerah yang mendapat penghasilan lebih rendah jika dibandingkan kebutuhan minimal mereka yang seharusnya mereka penuhi ([www.google.com](http://www.google.com) diakses pada tanggal 18 agustus 2010)

Dalam uraian tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kemiskinan disini bukan hanya meliputi kekurangan kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan tetapi juga pendidikan.

## 2. Ukuran-ukuran Kemiskinan

Klasifikasi atau penggolongan seseorang atau masyarakat itu dikatakan miskin, ditetapkan dengan menggunakan tolak ukuran yang umumnya dipakai adalah sebagai berikut:

### a. Tingkat pendapatan

Di Negara Indonesia, tingkat pendapatan digunakan ukuran waktu kerja sebulan. Tolak ukur yang digunakan di Indonesia untuk menentukan besarnya jumlah orang miskin Indonesia adalah batasan tingkat pendapatan per waktu kerja (Rp. 30.000, perbulan atau lebih rendah) dan di samping batasan minimal jumlah kalori yang diambil persamaannya dalam beras, dimana dinyatakan batas minimal kemiskinan adalah mereka yang makan kurang dari 320 kg besar di desa dan 420 kg di kota pertahunnya. (Suparlan dalam Abu Ahmadi, 2003:277).

b. Kebutuhan relatif

Tolak ukur kebutuhan relatif perkeluarga yang batasan-batasannya dibuat berdasarkan atas kebutuhan minimal yang harus dipenuhi guna sebuah keluarga dapat melangsungkan kehidupannya secara sederhana tetapi memadai sebagai masyarakat yang layak. Tolak ukur ini adalah kebutuhan yang biasanya berkenaan dengan sewa rumah, biaya untuk kesehatan dan pengobatan, biaya menyekolahkan anak, biaya untuk sandang, pangan sederhana tetapi mencukupi dan memadai.

Ukuran-ukuran kemiskinan dapat disimpulkan bahwa keberadaan orang-orang atau keluarga yang dalam kebutuhan primer tidak dapat mencukupi secara layak. Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan bukan saja berurusan dengan persoalan ekonomi tetapi bersifat multi dimensional karena dalam kenyataannya juga berurusan dengan persoalan-persoalan non ekonomi (sosial, budaya, politik).

### 3. Ciri-ciri kemiskinan

Menurut Amin Rais (1995) yaitu ada dua kategori atau ciri tingkat kemiskinan yaitu:

- a. Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.
- b. Kemiskinan relatif adalah perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapat dalam suatu daerah. Kemiskinan jenis ini dikatakan relatif karena lebih berkaitan dengan distribusi pendapatan antar lapisan masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut di atas Lukman Sutrisno (1998:39-40) menyatakan bahwa ciri-ciri kemiskinan adalah sebagai berikut:

- a. Ketidakpastian hidup, meskipun secara menakjubkan ketidakpastian itu tidak membawa keputusan dan apatisme atau mengarah dengan keadaan.
- b. Sikap tidak mempedulikan pendidikan keluarga demi masa depan generasinya.
- c. Sikap menerima nasib (buruk) dari peri kehidupannya yang miskin itu juga terhadap mala petaka yang menimpa tampak sikap tidak berdaya dan menerima nasib.

### **F. Pola Pendidikan Keluarga Miskin**

Pendidikan dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Orang tua adalah sosok teladan yang akan diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak, maka salah satu tugas utama orang tua ialah mendidik keturunannya dengan kata lain dalam relasi antara

anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidik untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakan, karena orang tua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya.

Orang tua keluarga miskin sangat kurang memperhatikan kebutuhan anaknya karena pendapatan keluarga yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga dengan kata lain hidup serba kekurangan. Mayoritas pendidikan orang tua yang rendah akan mempengaruhi cara mereka dalam mendidik anak-anaknya.

Pola pendidikan keluarga miskin ini tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya, perbedaan ini akan mempengaruhi perkembangan anak itu sendiri. Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa perbedaan dalam pola pendidikan dapat terjadi karena setiap orang tua memiliki sikap dan nilai-nilai yang berbeda-beda dan akan mempengaruhi mereka dalam menghadapi anak.

Dalam kenyataannya hampir tidak pernah ditemukan keluarga yang memiliki pola pendidikan yang persis sama, walaupun berbeda antar keluarga tetapi secara umum ada persamaan yaitu sesuai dengan norma masyarakat yang terikat dengan kultur.

Pola pendidikan anak dalam keluarga dapat ditandai oleh interaksi terus menerus antara orang tua dengan anaknya. Interaksi ini ditunjukkan agar anak dapat dididik hingga mencapai tumbuh kembang yang sempurna. Di keluarga petani interaksi orang tua dengan anaknya kurang memperhatikan pada keluarga miskin ini orang tua selalu membiarkan segala tindakan yang dilakukan anak, orang tua lebih banyak mencari uang untuk mencari segala kebutuhan keluarga karena pendapatan yang mereka dapatkan sangatlah sedikit.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Korong Sungai Laban Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman dan hasil pembahasan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai kasih sayang dalam keluarga
  - a. Dalam perhatian orang tua terhadap kesehatan anak, ketika anak sakit orang tua selalu merawat dan membawa anak untuk berobat ke bidan desa atau berobat melalui dukun kampung. Dan apabila anak susah makan atau tidak mau makan orang tua selalu berusaha agar pola makan anak tetap terjaga dengan baik, yaitu dengan cara memaksa anak untuk makan walaupun hanya sedikit makanan yang bisa anak makan asalkan anak-anaknya tetap sehat dan makan tepat pada waktunya.
  - b. Dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak orang tua selalu berusaha untuk memenuhinya walaupun ada diantara anak yang merasa iri, tapi orang tua berusaha memberikan penjelasan pada anak agar tidak ada diantara anak-anaknya yang merasa di bedakan. Dan anakpun dapat menerima segala penjelasan dari orang tua dengan segala kelapangan hati.
  - c. Dalam pemberian makan anak orang tua selalu berusaha agar anak makan tiga kali sehari dan berusaha memberikan gizi yang baik pada anak walaupun tak selengkap keluarga yang mampu lainnya.

d.

## 2. Penanaman moral dan agama pada anak dalam keluarga

Pada keluarga X orang tua cenderung demokratis karena orang tua sebagai teladan yang di contoh anaknya. Pada keluarga X anak selalu mempunyai inisiatif dan percaya diri, karena orang tua selalu menanamkannya. Setiap ada tetangga yang memberikan sesuatu untuk anak orang tua selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu mengucapkan terima kasih pada orang yang member makanan atau suatu barang dan menghormati orang yang lebih tua. Dan pada keluarga X anak-anakpun terlihat patuh dan berbakti pada orang tua karena apabila anak di nasehati selalu di dengarkan dengan baik.

Pada keluarga X orang tua selalu mengajarkan dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya untuk melakukan ibadah. Apabila keluarga X di rumah, di mengajarkan anak untuk mengaji dan anak-anak sudah terbiasa melakukan ibadah sendiri sehingga tanpa di suruhpun mereka sudah tahu kewajibannya sebagai seorang muslim yang taat beragama dan menjalankan perintahnya sebagai makhluk ciptaan Allah.

## 3. Penerapan nilai sosial dalam keluarga

keluarga X selalu mengajarkan anak untuk bergaul dengan lingkungan sekitarnya, memberikan contoh dan menasehati anak agar mereka mau membantu pekerjaan rumah dan dengan kesadaran dari diri anak tanpa di paksa dia melakukan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab yang harus di jalani oleh

anak.sehingga pada keluarga X terjadisuatu keja sama, tolong menolong yang terjadi di lingkungan ke luarga maupun lingkungan sekitar.

#### 4. Penanaman nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam keluarga

keluarga X sangat mendukung anak-anaknya sekolah, semua biaya pendidikan anaknya di biayai oleh pemerintah karna anak-anak dari keluarga X ini selain mendapatkan beasiswa anaknya juga berprestasi di sekolah. Anak-anak dari keluarga X ini memeng pintar dan rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Dan jika ada rizkipun keluarga X membelikan peralatan sekolah anak-anak dan begitu juga dengan kakak elok yang perempuan (cani) dan one (orang tua elok) juga ikut bertanggung jawab dalam membiayai pendidikan dan kebutuhan hidup sehari-hari anak elok karna keluarga X ingin anaknya sekolah tinggi dan memperoleh pendidikan yang layak dan mendapatkan pendidikan yang baik dari dirinya.

Keluarga X selalu memotivasi anak-anaknya untuk sekolah dan memperhatikan pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah terbukti keluarga X selalu menayakan apakah anak ada PR dari sekolah atau tidak. Dan keberhasilan keluarga X dalam mendidik anak juga tak lepas dari peran serta anggota keluarga lain seperti cani (kakak elok) dan one (orang tua elok), mereka juga ikut berpartisipasi dalam pendidikan anak dari keluarga X.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola pendidikan anak pada keluarga miskin yang meliputi : penanaman kasih sayang keluarga, penanaman moral dan agama, penanaman nilai sosial, serta penanaman nilai kerja keras dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Orang tua sebaiknya lebih memberikan kasih sayang terhadap anak dan mengikuti perkembangan dari diri anak karna sejak kecil anak di besarkan tanpa hadirnya ayah di lingkungan keluarga. Untuk itu orang tua dan anggota keluarga lainnya harus lebih memperhatikan anak agar anak tidak merasakan adanya rasa kasih sayang yang kurang terhadap dirinya. Dan buatlah diri anak-anak merasa di butuhkan serta di anggap ada dalam lingkungan keluarga, agar terwujud anak-anak yang berkualitas baik fisik maupun mental.
2. Orang tua sebaiknya selalu memberikan contoh dan kesadaran beribadah, orang tua harus memberikan dukungan belajar pada anak sehingga anak tidak merasa bosan untuk belajar.
3. Disarankan pada anak untuk lebih memahami kondisi orang tua dan berusaha lebih giat dalam belajar walaupun dalam kondisi orang tua yang kurang mampu dan jangan pernah merasa tajut atau rendah diri dengan teman-temanya. Asalkan kita mau berusaha dan berdoa serta tidak sombong atau lupa diri, semua akan dapat kita raih atau kita wujudkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amin rais. 1995. Kemiskinan dan kesejahteraan di Indonesia.yogyakarta: Aditia media
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Lembaga Penelitian IKIP Padang (1997). *Panduan Kegiatan Penelitian IKIP Padang*. Padang: IKIP.
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Nika Septiningtyas (2006). *Menumbuhkan Kemandirian pada Anak Tunggal dalam Keluarga*. UNS Semarang.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Moleong Lexy 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja S Rosdakarya.
- Moh. Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdikbud.
- Yaumil Agoes Athir. 1997. *Peranan Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : Kantor Menteri Negara Kependudukan, BKKBN.
- Mimi elpita, 2009. *Fungsi mamak terhadap pendidikan di korong ujung Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi. Padang: UNP
- <http;www.wikipedia.org>